

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi

Christine Lorenzi ¹, Farah Mayla Shafa ², Thasya Dwi Putri ³, Tsabita Nawal Sabilla Hidayah ⁴

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia ¹⁻⁴

Email : christine.lrnzi24@upi.edu ¹, farahmayla@upi.edu ², thasyadwiputri@upi.edu ³, tsabitanawal@upi.edu ⁴

Abstract. *Motivation and learning are two things that are interrelated and influence each other. Through the learning process, teachers are required to be able to guide and facilitate students to motivate them to carry out learning activities. The success of a student in learning is determined by many factors, one of which is learning motivation. One of the steps that can be taken to facilitate student learning activities is through the use of varied learning methods, including: (1) lectures; (2) discussions; (3) simulations; (4) project-based learning; (5) problem-based learning; (6) demonstrations; (7) games and many other methods. At the high school level, Indonesian language subjects are focused on developing the character of critical thinking to creativity. The variety of learning methods is very influential in efforts to motivate students to the lessons taught. In this study using data collection techniques by using a questionnaire made using Google Form with a total of 74 respondents, class XII as much as 52.7%, class XI 33.8%, and class X 13.5%. Through this research, the extent to which students are familiar with learning methods and their implications for learning motivation in Indonesian language subjects at SMAN 1 Sukaraja, Sukabumi District.*

Keywords: *Motivation, Learning Methods, Indonesian Language Subject*

Abstrak. Motivasi dan belajar menjadi dua hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat membimbing dan memfasilitasi siswa guna memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa yaitu melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya: (1) ceramah; (2) diskusi; (3) simulasi; (4) pembelajaran berbasis proyek; (5) pembelajaran berbasis masalah; (6) demonstrasi; (7) *games* dan masih banyak metode lainnya. Pada jenjang SMA, mata pelajaran Bahasa Indonesia difokuskan untuk mengembangkan karakter berpikir kritis hingga kreativitas. Banyaknya ragam metode pembelajaran, sangat berpengaruh dalam upaya memotivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan angket atau *kuesioner* yang dibuat menggunakan *Google Form* dengan total 74 responden, kelas XII sebanyak 52,7%, kelas XI 33,8%, dan kelas X 13,5%. Melalui penelitian ini, terlihat sejauh mana pengenalan siswa akan metode pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci: Motivasi, Metode Pembelajaran, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Hari demi hari, sebagai seorang individu, tentu kita selalu melakukan aktivitas yang erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Aunurrahman (2022: 34) mengutip buku karya Burton yang berjudul “*The Guidance of Learning Activities*”, mengemukakan bahwa konteks belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku pada diri individu dengan adanya interaksi antara

individu satu dengan individu lainnya dan dengan lingkungannya, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Kehadiran kata “interaksi” memperjelas bahwa sebagai individu yang melakukan aktivitasnya secara sadar sebagai hasil dari pengalaman, maka seseorang tersebut dikatakan belajar. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sardiman (2010:2), bahwa tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif).

Belajar dapat dipandang sebagai suatu proses interaksi kepada tujuan melalui berbagai pengalaman. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar dapat ditemukan dalam suatu sistem pembelajaran, antara guru dan siswa. Penggunaan kata “sistem” mengandung arti bahwa adanya komponen yang menghubungkan satu dengan yang lainnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20, bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi dan belajar menjadi dua hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Menurut Nasution (1982), dijelaskan bahwa untuk belajar memerlukan motivasi. Motivasi adalah keadaan internal maupun eksternal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (Wolfook, 2009: 192). Melalui sifatnya yang internal, sebuah motivasi hadir untuk memberikan dorongan melalui dirinya sendiri, sedangkan sifatnya yang eksternal, motivasi berupa dorongan yang hadir melalui luar dirinya sendiri atau datang dari orang lain. Dalam proses belajar, melalui motivasi seorang siswa akan tergerak untuk melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut sesuai dengan buku yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” karya Rusman (2017: 94), bahwa kehadiran motivasi menjadi sebuah alat yang menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat membimbing dan memfasilitasi siswa guna memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa yaitu melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode dalam pembelajaran bukan hanya cara untuk menyampaikan materi pembelajaran saja, melainkan pengelolaan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, pemberi dorongan

dalam proses dan hasil belajar, pengungkap tumbuhnya minat belajar, pencipta proses belajar yang kondusif, hingga pelengkap perbedaan kebutuhan masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan yaitu, diantaranya: (1) ceramah; (2) diskusi; (3) simulasi; (4) pembelajaran berbasis proyek; (5) pembelajaran berbasis masalah; (6) demonstrasi; (7) *games*; dan masih banyak metode lainnya.

Banyaknya ragam metode pembelajaran, tentu perlu memilih dan menentukan metode mengajar yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selaras dengan pengertian yang dikemukakan Nur Hamiyah & Muhammad Jauhar (2010) bahwa metode pembelajaran adalah cara mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode yang sesuai sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Itulah mengapa perlu pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi yang akan digunakan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Fathurohman (2017) bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting yang berkaitan langsung dengan identitas nasional bangsa Indonesia yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Itulah mengapa bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, salah satunya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Semakin tinggi jenjang pendidikannya, tentu akan lebih kompleks dan luas pembahasannya. Pada jenjang SMA, mata pelajaran bahasa Indonesia akan membahas tentang materi dasar seperti jenis-jenis teks hingga menganalisis sebuah teks. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia juga, para siswa jenjang SMA difokuskan untuk mengembangkan karakter berpikir kritis hingga kreativitas. Itulah mengapa, perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi sebagai implikasi dalam merealisasikan peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui artikel ini, peneliti akan membahas mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sukaraja. Peneliti pun akan membahas sejauh mana pengenalan siswa akan metode pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kegiatan yang mencari kebenaran pada studi penelitian yang berawal dari pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga muncul hipotesis awal dan persepsi penelitian sehingga penelitian bisa diolah serta dianalisis hingga membentuk suatu kesimpulan. Menurut Andi (2017), metode penelitian merupakan suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran pada suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Creswell (2009) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antara variabel. Variabel ini diukur dengan instrumen penelitian yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis. Creswell (2009:175) menjelaskan, tujuan penelitian kuantitatif meliputi variabel dalam penelitian dengan para partisipan dan lokasi penelitian. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Sukaraja dengan subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 10, 11, dan 12 SMAN 1 Sukaraja.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan angket atau *kuesioner* yang dibuat menggunakan *Google Form*. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis tentang data faktual atau opini yang dengan responden dan dianggap fakta dan perlu dijawab oleh responden (Suroyo Anwar, 2009:168). Kuesioner ini disebarkan pada bulan April sampai bulan Mei 2024. Kemudian kuesioner tersebut memuat pertanyaan-pertanyaan tentang metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan seberapa pentingnya menggunakan metode pembelajaran tersebut guna meningkatkan motivasi belajar siswa siswi SMAN 1 Sukaraja. Kuesioner yang disebarkan tidak menggunakan banyak pertanyaan karena menurut Jogianto (2005), untuk menyelesaikan sebuah kuesioner tidak boleh melebihi 10 menit. Maka pada penelitian ini, peneliti perlu memerhatikan kemampuan serta kemauan responden untuk bekerja sama dalam meningkatkan pemahaman responden terhadap tema penelitian. Menurut Jogiyanto (2005), Sekaran (2000), dan Cooper (1995) hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan responden yaitu dimulai dengan bagian pengenalan (pendahuluan) yang dilakukan dengan secara singkat dan jelas, pemberitahuan awal yang merupakan pemberitahuan kepada responden dan bisa melalui lewat telepon atau sosial media lainnya, mengingatkan kembali kepada responden atas kuesioner yang telah diberi, kuesioner yang

tanpa menggunakan identitas asli, dan penentuan batas waktu agar mempercepat respons kuesioner sampai ke peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan terhadap penerapan metode pembelajaran apakah dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Observasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui *Google Form*. Hasil kuesioner yang telah disebarakan didapatkan responden sebanyak 74 siswa/siswi SMAN 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Peneliti menyediakan enam jumlah pertanyaan yang perlu dijawab oleh para responden sebagai fokus pembahasan dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat 74 responden yang mengisi, dengan responden yang paling banyak mengisi adalah kelas XII sebanyak 52,7%, lalu diikuti oleh kelas XI 33,8%, dan kelas X 13,5%. Metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Dalam pendidikan, terdapat beragam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Setiap pendidik pasti sedikitnya menggunakan satu metode pembelajaran atau bahkan lebih bervariasi yaitu menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Berdasarkan diagram di bawah, sebanyak 87,8% responden mengetahui apa itu metode pembelajaran dan 12,2% responden tidak mengetahui apa itu metode pembelajaran.

Berdasarkan diagram di bawah dari 74 responden, terdapat 65 responden yang mengetahui mengenai metode pembelajaran. Dari 65 responden terdapat 44 responden yang mengetahui metode pembelajaran ceramah, 37 responden mengetahui metode pembelajaran simulasi, 61 responden mengetahui metode pembelajaran diskusi, 36 responden mengetahui metode pembelajaran berbasis proyek, 38 responden mengetahui metode pembelajaran berbasis masalah, 18 responden mengetahui metode pembelajaran demonstrasi, dan 4 orang mengetahui metode pembelajaran lainnya seperti *games* dan *boarding*.

Berdasarkan pertanyaan ini dari 65 responden, yang mengetahui metode pembelajaran terdapat 64 responden (98,5%) yang menggunakan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sukaraja. Hanya satu responden dari 65 responden yang tidak menggunakan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sukaraja, metode pembelajaran yang sering di gunakan adalah diskusi. Dari 65 responden terdapat 60 responden yang memilih menggunakan metode pembelajaran diskusi. Sisanya dari 65 responden, 30 responden menggunakan metode pembelajaran ceramah, 18 responden menggunakan metode pembelajaran simulasi, 23 responden menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan metode pembelajaran berbasis masalah, 11 responden menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, dan 1 orang menggunakan metode pembelajaran *games*.

Terdapat 65 responden, yang mana 64 responden (98,5%) setuju bahwa penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa. Tetapi, terdapat 1 orang tidak setuju mengenai argumen tersebut. Pada pertanyaan terakhir ini, penulis memberikan kesempatan kepada responden untuk mengelaborasi jawaban yang mereka pilih di pertanyaan sebelumnya. Melalui pertanyaan ini, penulis dapat mengaitkan pilihan dengan alasan yang responden berikan mengenai penggunaan metode pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun jawaban para responden, sebagai berikut: (1) Untuk saya pribadi, menggunakan metode pembelajaran itu membuat saya lebih tertarik dan tertantang dalam belajar karena tidak hanya sekedar menjelaskan-mendengarkan saja; (2) Membantu, karena dengan adanya metode pembelajaran kita bisa memahami sebuah materi dengan berbagai cara; (3) Karena biasanya dengan menggunakan metode pembelajaran bisa menghilangkan rasa bosan siswa dalam kegiatan belajar mengajar apalagi seperti untuk beberapa metode pembelajaran yg bisa menciptakan kompetisi atau persaingan kadang kala bisa menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa; (4) Karena menurut saya, dengan menggunakan metode dalam pembelajaran akan dapat memudahkan siswa/siswi untuk belajar, memahami, menghafal, serta meningkatkan fokus. Karena cenderung lebih banyak berkomunikasi/belajar bersama-sama untuk mencari sumber masalah, menganalisis dsb.

Tidak seperti apabila tidak menggunakan metode, mungkin saja hanya guru yang menjelaskan sedangkan tidak semua siswa/i dapat memperhatikan dan mengerti; (5) Karena belajar dengan metode pembelajaran dapat menambah pengalaman dan semakin semangat belajar; (6) Karena yang saya pilih semua saya sedang pelajari; (7) Karena membuat semangat belajar, meningkatkan, dan lebih penting itu semua murid harus merasakan nyamannya belajar terhadap metode pembelajaran; (8) Karena kita jadi tambah semangat belajarnya; (9) Karena memudahkan untuk belajar; (10) *Relate*; (11) Karena sesuai dengan apa yang pernah saya rasakan; (12) Karna sesuai dengan yang saya pelajari; (13) Karena bisa menyalurkan

pendapat masing-masing, merundingkan, serta menggabungkan pendapat yang telah diperoleh; (14) Karena saya memahami tentang diskusi; (15) Karena dapat lebih memahaminya; (16) Karena saya melakukan pembelajaran dengan diskusi dan dimengerti; (17) Sebenarnya hanya diajarkan materi dan pemantapan soal-soal. Apalagi sekarang sudah kelas 12 dan untuk persiapan UTBK, tapi dari situ, ada banyak diskusi mengenai jawaban pilihan ganda yang masing-masing anak berbeda jawaban; (18) Karena apa yang guru terapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah metode yang tadi saya pilih; (19) Ya, karena dapat menambah wawasan dari hal apa yang kita belum ketahui dan bisa dibuat bersama-sama ketika kelompok berdiskusi; (20) Karena dengan metode pembelajaran seperti ini membuat pembelajaran tersebut menarik; (21) Mengapa saya memilih jawaban tersebut karena jawaban tersebut sesuai dengan apa yang saya pelajari selama belajar Bahasa Indonesia; (22) Karena membantu; (23) Karena yang diterapkan di sekolah saya adalah metode tersebut; (24) Karena dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan dapat membawa pengaruh positif lainnya; (25) Karena metode pembelajaran yang efektif cukup menunjang proses belajar; (26) Karena dalam berdiskusi bersama teman-teman yang lain dapat meningkatkan berpikir kritis kita dan juga kita bisa saling bertukar pendapat dalam kegiatan berdiskusi tersebut; (27) Karena itu yang saya dapat saat pembelajaran; (28) Karena di sekolah sama menerapkan sistem tersebut; (29) Karena dengan metode diskusi ini kita jadi bisa bertukar pikiran dengan teman sebayanya; (30) Karena dengan metode tersebut secara tidak langsung membantu aku untuk berpikir lebih kritis terhadap materi yang diberikan oleh guru; (31) Karena lebih memudahkan dalam belajar; (32) Karena metode belajar yang mudah dipahami membuat saya ingin belajar dan mengetahui hal-hal baru; (33) Sangat membantu dalam pembelajaran siswa; (34) Mudah diterapkan dan diterima; (35) Karena metode pembelajaran yang tepat dapat membantu proses pembelajaran berlangsung; (36) Karena lebih tertata dalam hal menyampaikan materi; (37) Karena lebih mudah dimengerti; (38) Ya, karena beberapa guru di sekolah saya menggunakan metode yang berbeda; (39) Ya, karena penggunaan metode pembelajaran memang diperlukan untuk meningkatkan minat dari siswa dalam mengikuti dan menyerap ilmu dari suatu pembelajaran.

Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran dapat mengurangi rasa bosan siswa terhadap mata pelajaran tersebut, serta dapat menjadi target dalam pemenuhan KD ataupun capaian pembelajaran tiap bab dalam satu semester; (40) Beberapa metode belajar orang berbeda-beda, jadi disesuaikan tapi kalau aku lebih suka metode belajar diskusi dan simulasi; (41) Tidak, karena tidak menarik; (42) Karena jika belajar hanya di kelas duduk dan

hanya menulis itu membosankan. Dengan adanya metode pembelajaran yang lain itu membuat belajar semakin menarik dan membuat semangat belajar; (43) Metode pelajaran diskusi sangat membantu dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan diskusi seluruh siswa terlibat dalam mengerjakan tugas dan siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas; (44) Alasan saya memilih jawaban tersebut karena salah satunya seperti metode pembelajaran diskusi, menurut saya metode pembelajaran diskusi itu yang paling efektif karena kita para siswa saling berpendapat dan bertukar pikiran mengenai materi yang sedang kita pelajari; (45) Karena dengan metode pembelajaran tersebut kita dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik; (46) Karena dengan kesesuaian penggunaan metode pembelajaran bagi kita membuat kita lebih termotivasi untuk belajar dan menjadi cara efektif dalam belajar karena sering dilakukan di sekolah; (47) Karena saya merasa terbantu dengan metode pembelajaran yang ada; (48) Karena itu yang dilakukan di sekolah saya; (49) Ada banyak metode pembelajaran yang bisa dipilih, tergantung pada tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan preferensi siswa. Beberapa metode populer termasuk ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kolaboratif.

Tentu saja metode tersebut bisa sangat efektif jika selalu digunakan; (50) Jawaban tersebut berdasarkan pengalaman yang pernah saya rasakan; (51) Saya merasa sangat terbantu dengan adanya demonstrasi serta simulasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk bekal saya di saat dewasa nanti; (52) Karena dapat membuat pelajaran semakin menarik dan mudah untuk dipahami; (53) Karena lebih seru dan menarik; (54) Karena bagi saya metode pembelajaran dapat membantu pendekatan guru itu sendiri terhadap siswa hal itu membuat siswa juga lebih terbuka untuk menyampaikan isi pikirannya. Metode pembelajaran yang beragam juga membuat saya tidak bosan. Yang paling saya sukai adalah metode demonstrasi dan simulasi yang secara tidak langsung dapat merasakan prosesnya; (55) Ya, karena memang benar kalau metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar agar tidak bosan atau *boring* dalam belajar; (56) Karena penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar; (57) Karena dengan adanya penggunaan metode pembelajaran terutama metode yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar.

Saya merasa tertantang, terlibat, dan lebih terhubung dengan materi pelajaran. Metode yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari seperti metode pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan minat dan saya dalam proses pembelajaran; (58) Saya memilih jawaban tersebut karena dengan menggunakan metode pembelajaran, maka

para pelajar tidak akan suntuk dengan pembelajaran yang di berikan, dan para pelajar bisa semangat mengerjakan tugas dengan metode pembelajaran yang diberi; (59) Karena jawaban tersebut sudah saya pelajari / saya pahami sedikit demi sedikit dan membantu memotivasi diri saya mungkin ini lebih jelas untuk kedepannya jangan asal guru datang terus memberikan tugas sudah beres, itu salah! Karena pembelajaran sekarang seharusnya harus lebih ditingkatkan kembali dalam metode pembelajaran; (60) Lebih semangat menggunakan berbagai metode yang digunakan, contohnya seperti metode diskusi antar siswa; (61) Karena dengan metode pembelajaran, belajar menjadi lebih teratur dan dapat secara mudah dimengerti; (62) Karena bisa mendapatkan gambaran; dan (63) Karena kurikulum yang angkatan saya gunakan masih mengacu pada kurikulum 2013, guru lebih berfokus menerangkan materi sehingga lebih banyak menggunakan metode belajar ceramah dan diskusi. Meskipun demikian ada beberapa materi yang harus kami praktikan dan lihat langsung sehingga di beberapa kesempatan kami juga menggunakan metode belajar demonstrasi.

KESIMPULAN

Motivasi dan belajar menjadi dua hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal, salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Nasution (1982), dijelaskan bahwa untuk belajar memerlukan motivasi. Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat membimbing dan memfasilitasi siswa guna memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa yaitu melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Melalui artikel ini, penulis akan membahas mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Sukaraja. Penulis pun akan membahas sejauh mana pengenalan siswa akan metode pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

Sumber Buku;

Aunurrahman. (2022). Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta.

Rusman, M. P. (2017). Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

Prenada Media.

Sumber Jurnal;

Fathurohman, Oman. (2017). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI

SD/MI. *Keilmuan dan Kependidikan Dasar,* 9(1), 23-34

Nasution. (1982). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.

Sadiman, A. S., & Dkk. (2003). Media Pendidikan Pengantar, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman. (2010). Interaksi dan motivasi belajarmengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.

Fendya, W. T., & Wibawa, S. C. (2018). Pengembangan sistem kuesioner daring dengan metode weight product untuk mengetahui kepuasan pendidikan komputer pada lpk cyber computer. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 3(01).

Pujiastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43-56